

ANALISIS NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI TAHU DI KECAMATAN KENCONG KABUPATEN JEMBER

VALUE ADDED ANALYSIS OF THE TOFU AGROINDUSTRY IN KENCONG DISTRICT JEMBER REGENCY

Liska Novia Wardani¹, Henik Prayuginingsih², Fefi Nurdiana Widjayanti²

¹Alumni Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, UM Jember

²Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, UM Jember

email: liskanovia25@gmail.com

ABSTRAK

Tahu merupakan makanan hasil olahan agroindustri berbahan dasar kedelai yang difermentasikan dan diambil sarinya. Tujuan penelitian untuk: (1) menghitung keuntungan agroindustri tahu, (2) menghitung nilai tambah agroindustri tahu. Metode penelitian adalah deskriptif analitik dan survey, menggunakan data primer dan sekunder dengan lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) di Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember. Pengambilan sampel menggunakan metode *Total Sampling* dengan jumlah 22 responden. Analisis data menggunakan metode hayami dan analisis keuntungan. Hasil penelitian adalah: (1) agroindustri tahu di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember menguntungkan, dengan nilai rata-rata sebesar Rp 5.205/kg kedelai. (2) agroindustri tahu di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember memberikan nilai tambah, dengan nilai tambah rata-rata sebesar Rp 8.822/kg kedelai.

Kata Kunci: keuntungan, nilai tambah, tahu

ABSTRACT

Tofu is an agro-industrial processed food made from soybeans which is fermented and extracted from the extract. The research purpose are to: (1) calculate the profit of the tofu agro-industry, (2) calculate the value added of the tofu agro-industry. The research method were descriptive and survey, using primary and secondary data with the research location chosen (purposive) in Kencong District, Jember Regency. Sampling used the Total Sampling method with a total off 22 respondents. Data analysis used value added of Hayami method and profit analysis. The results of the study are: (1) tofu agro-industry in Kencong District, Jember Regency is profitable, with an average value of IDR 5,205/ kg soybeans. (2) tofu agro-industry in Kencong District, Jember Regency provides value added, with an average value added of IDR 8,822/kg soybeans.

Keywords: profit, value added, tofu

PENDAHULUAN

Agroindustri pada dasarnya adalah industri yang berbasis pertanian guna menambah nilai dari komoditi pertanian dan menyempurnakan hasil pertanian. Nilai tambah yang diberikan agroindustri selain dapat mempertahankan dan menambah kualitas hasil pertanian juga

dapat menambah nilai ekonomisnya dengan pengolahannya menjadi suatu produk. Indonesia merupakan negara yang memiliki sumberdaya alam yang melimpah dan sangat mempunyai prospek pengembangan agroindustri yang baik karena sebagian besar penduduknya masih

bekerja di sektor pertanian (Soekartawi, 2001).

Nilai tambah adalah pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, penyimpanan, pengangkutan dalam suatu proses produksi. Menurut Hayami, et al.(1987) definisi dari nilai tambah adalah pertambahan nilai suatu komoditas karena adanya input fungsional yang diberlakukan pada komoditi yang bersangkutan. Input fungsional tersebut berupa proses pengubahan bentuk (*form utility*), pemindahan tempat (*place utility*), maupun proses penyimpanan (*time utility*). Nilai tambah menggambarkan imbalan bagi tenaga kerja, modal dan manajemen.

Jember merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Timur yang juga memiliki banyak agroindustri tahu, meskipun demikian hanya sedikit yang sudah memiliki SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan). Terdapat 3 agroindustri tahu di Kabupaten Jember yang tercatat secara resmi dan telah memiliki ijin legal perdagangan yaitu Kecamatan Sukowono dengan jumlah produksi 135.000 kg/tahun, kemudian disusul oleh Kecamatan Arjasa dengan jumlah produksi 225.000 kg/tahun, kemudian Kecamatan Kencong merupakan jumlah produksi terbesar dengan jumlah 360.000 kg/tahun.

Rumusan masalah dari penelitian ini antara lain: 1) Berapa besar keuntungan agroindustri tahu di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember, 2) Berapa besar nilai tambah agroindustri tahu di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghitung apakah agroindustri tahu di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember menguntungkan, untuk menghitung apakah agroindustri tahu di

Kecamatan Kencong Kabupaten Jember memiliki nilai tambah.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dan analitik. Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat terhadap suatu populasi atau daerah tertentu mengenai berbagai sifat dan faktor tertentu. Metode analitik merupakan metode yang bertujuan untuk menguji suatu hipotesa dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan-hubungan (Nazir, 1999).

Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive Method*). Daerah penelitian yang dipilih adalah di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember, karena di Kecamatan Kencong merupakan agroindustri yang mempunyai produksi tertinggi. Agroindustri tahu tersebut masih menggunakan teknologi sederhana dan memanfaatkan kedelai untuk dioalah lebih lanjut menjadi produk yang memiliki harga jual yang relatif tinggi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2020.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu metode survey. Metode survey merupakan cara untuk mengumpulkan data dari sejumlah unit atau individu dalam jangka waktu tertentu secara bersamaan, serta melakukan wawancara secara langsung kepada responden. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui survey, wawancara berdasarkan daftar pertanyaan

yang telah disediakan kepada pelaku agroindustri tahu di Kecamatan Kencong. Data sekunder dikumpulkan dari instansi yang terkait yaitu Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian dan lain-lain.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama yaitu untuk menentukan keuntungan agroindustri tahu di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember. Secara matematis analisis keuntungan dapat ditulis sebagai berikut (Soekartawi 2000):

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ &= (P \cdot Q) - (TFC + TVC)\end{aligned}$$

Dimana :

π = Keuntungan (Rp)

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

P = Harga satuan produksi

Q = Jumlah produksi (Kg)

TVC = Total Biaya Tetap (*Total Fixed Cost*)

TVC = Total Biaya Variabel (*Total Variabel Cost*)

Untuk menguji hipotesis maka digunakan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Apabila $TR > TC$, maka kegiatan pengolahan tahu di Kecamatan Kencong menguntungkan.
- b. Apabila $TR < TC$, maka kegiatan pengolahan tahu di Kecamatan Kencong merugikan.
- c. Apabila $TR = TC$, maka kegiatan agroindustri tahu di Kecamatan Kencong belum menguntungkan.

2. Untuk menjawab tujuan penelitian yang ke-2 yaitu untuk menentukan nilai tambah

agroindustri tahu di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember. Nilai tambah pada agroindustri tahu di analisis menggunakan analisis nilai tambah. Melalui analisis nilai tambah ini dapat diperoleh informasi mengenai perkiraan nilai tambah, imbalan tenaga kerja, imbalan bagi modal dan manajemen dari setiap kilogram bahan baku yang diolah menjadi tahu. Nilai tambah tahu dapat dihitung menurut Hayami dalam Hidayat (2009):

$$\begin{aligned}VA &= TR - IC \\ &= TR - (\text{bahan baku} + \text{Input lain})\end{aligned}$$

Keterangan:

VA = *Value added* atau nilai tambah pada hasil olahan (Rp/kg bahan baku).

TR = Total penerimaan (Rp/Kg bahan baku).

IC = *Intermediate cost* yaitu biaya bahan baku dan biaya input lain yang menunjang dalam proses produksi selain biaya tenaga kerja (Rp/kg bahan baku).

Untuk menguji hipotesis kedua bahwa agroindustri tahu memberikan nilai tambah, maka digunakan kriteria pengambilan keputusan:

- a. $VA > 0$, proses pengolahan kedelai menjadi tahu mampu memberikan nilai tambah.
- b. $VA \leq 0$, proses pengolahan kedelai menjadi tahu belum mampu memberikan nilai tambah.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Keuntungan

Keuntungan usaha tahu merupakan selisih dari penerimaan dan biaya. Agroindustri berbahan baku kedelai ini mengeluarkan biaya bahan baku,

intermediate cost, tenaga kerja dan penyusutan alat yang terdiri dari mesin pengupas kedelai, bak semen, tungku bakar, saringan, cetakan kayu dan ember.

Intermediate cost terdiri

dari, sewa tempat, bahan penolong, bahan bakar, listrik, dan biaya lain-lain. Biaya per kilogram kedelai yang digunakan oleh agroindustri tahu akan disajikan pada Tabel 6.2.

Tabel 6.2. Rata-Rata Biaya Total per kilogram Kedelai Agroindustri Tahu di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember Tahun 2020

No	Jenis Biaya	Uraian	Satuan	Biaya	
				(Rp)	%
1	Bahan Baku	Kedelai	(kg)	6.814	51,08
2	Intermediate Cost	Bahan Penolong	(Rp)	193	1,45
		Bahan Bakar	(Rp)	247	1,85
		Plastik Kemasan	(Rp)	200	1,50
		Listrik	(Rp)	659	4,94
		Sewa Tempat	(Rp)	643	4,82
		Penyusutan Alat	(Rp)	966	7,24
3	Tenaga Kerja	TK	(HOK)	3.617	27,12
Total			(Rp)	13.338	100,00

Sumber: Data Primer Diolah 2020.

Tabel 6.2. menunjukkan bahwa rata-rata biaya total/kg agroindustri tahu di Kecamatan Kencong sebesar Rp 13.338. *Intermediate cost* adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam agroindustri tahu selain bahan baku kedelai dan tenaga kerja, terdiri atas bahan penolong (cuka), bahan bakar, biaya lain-lain (pengemasan), listrik, biaya penyusutan dan biaya sewa tempat.

Biaya yang paling banyak dikeluarkan oleh agroindustri tahu per kg kedelai adalah: (a) biaya bahan baku 51,08% atau rata-rata Rp 6.814 (b) biaya penyusutan alat-alat 7,24% atau rata-rata Rp 966, sedangkan biaya yang paling sedikit yaitu (a) bahan penolong rata-rata sebesar Rp 193 atau 1,45 %, (b) biaya kantong plastik kemasan rata-rata sebesar Rp 200 atau 1,50 % dari biaya total.

Tujuan akhir yang diharapkan dari suatu kegiatan agroindustri adalah memperoleh keuntungan, keuntungan tidak hanya ditentukan oleh tingginya produksi,

akan tetapi juga ditentukan oleh harga jual dan besarnya biaya yang telah dikeluarkan. Semakin tinggi tingkat penerimaan yang diperoleh pengusaha, dalam artian semakin tinggi produksi dan harga jual, maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh. Keuntungan yang tinggi juga dapat diperoleh apabila pengusaha dapat menggunakan biaya secara lebih efisien.

Rata-rata tingkat keuntungan per kilogram kedelai pada agroindustri tahu di Kecamatan Kencong dapat dilihat pada Tabel 6.3.

Tabel 6.3 Rata-rata Keuntungan Per Kilogram Kedelai Agroindustri Tahu di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember Tahun 2020

No	Uraian	Satuan	Nilai
1	Produksi	(kg tahu)	3,31
2	Harga	(Rp/kg tahu)	5.591
3	Penerimaan	(Rp/kg)	18.544
4	Biaya	(Rp/kg)	13.338
5	Keuntungan	(Rp/kg kedelai)	5.205
		(Rp/kg tahu)	1.570

Sumber : Data Primer Diolah, 2020.

Tabel 6.3 menunjukkan bahwa keuntungan rata-rata agroindustri tahu sebesar Rp 5.205/kg kedelai atau Rp 1.570/kg tahu. Artinya, untuk setiap satu kilogram kedelai yang digunakan oleh agroindustri tahu dapat memperoleh keuntungan rata-rata sebesar Rp 5.205. Produksi yang dihasilkan oleh agroindustri tahu per kg kedelai yaitu menghasilkan 3,31 kg tahu. Dari hasil penelitian menunjukkan hipotesis yang dituliskan dinyatakan diterima.

Analisis Nilai Tambah

Agroindustri tahu dapat menghasilkan nilai tambah. Nilai tambah merupakan pertambahan nilai/harga bahan bahan yang diproses sehingga menjadi produk yang laku untuk dijual dengan harga yang lebih tinggi. Tujuan analisis ini adalah untuk mengukur seberapa besar

nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan kedelai menjadi tahu.

Analisis nilai tambah dilakukan pada satu kali proses produksi. Dasar perhitungan analisis nilai tambah menggunakan perhitungan per kilogram kedelai berdasarkan skala usaha (tenaga kerja) yaitu agroindustri tahu di Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember tahun 2020. Nilai tambah dari usaha tersebut dapat dinikmati oleh pengusaha berupa keuntungan, dan tenaga kerja berupa upah. Besarnya nilai tambah dapat dihitung menggunakan analisis nilai tambah. Tabel 6.4 berikut adalah hasil analisis nilai tambah per kilogram kedelai agroindustri tahu berdasarkan usaha di Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember tahun 2020.

Tabel 6.4. Rata-rata Nilai Tambah per kilogram Kedelai Agroindustri Tahu di Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember Tahun 2020

No	Variabel	Satuan	Nilai
Output, Input dan Harga			
1	Hasil Produksi	(kg)	3,31
2	Kedelai	(kg)	1,00
3	Tenaga Kerja	(HOK)	1,00
4	Faktor Konversi		3,31
5	Koefisien Tenaga Kerja	(HOK/kg kedelai)	1,00
6	Harga Produksi	(Rp/kg tahu)	5.591
7	Upah Tenaga Kerja	(Rp/kg kedelai)	3.617
Keuntungan dan Nilai Tambah			

8	Harga Kedelai	(Rp)	6.814
9	Sumbangan Input Lain	(Rp)	2.908
10	Nilai Produk	(Rp)	18.544
11	a. Nilai Tambah	(Rp)	8.822
	b. Rasio Nilai Tambah Terhadap Nilai Produk	(%)	47,58
	c. Rasio Nilai Tambah Terhadap Kedelai	(%)	129,48
12	a. Imbalan Tenaga Kerja	(Rp)	3.617
	b. Bagian Tenaga Kerja	(%)	41,00
13	a. Keuntungan	(Rp)	5.205
	b. Bagian Keuntungan	(%)	59,00
Balas Jasa dari Masing-masing Faktor Produksi			
14	Margin	(Rp)	11.730
	a. Imbalan Tenaga Kerja	(%)	30,84
	b. Sumbangan Input Lain	(%)	24,79
	c. Keuntungan	(%)	44,37

Sumber : Data Primer Diolah, 2020.

Analisis nilai tambah dilakukan untuk mengetahui besarnya nilai tambah dan balas jasa terhadap faktor-faktor produksi akibat adanya aktivitas yang terjadi dimulai dari pengadaan bahan baku berupa kedelai sampai dengan hasil olahan berupa tahu, terdapat beberapa komponen yang digunakan dalam perhitungan nilai tambah, antara lain harga output tahu, harga bahan baku, harga berbagai sumbangan input lain yang terdiri dari cuka, bahan bakar, biaya lain-lain, listrik, dan biaya tetap (sewa tempat dan alat-alat).

Rata-rata penerimaan atau nilai produk agroindustri tahu ialah Rp 18.544/kg kedelai dengan nilai tambah sebesar Rp 8.822/kg kedelai artinya, untuk setiap satu kilogram kedelai yang

digunakan dalam proses produksi dapat memberikan nilai tambah sebesar Rp 8.822. Tabel 6.4 menunjukkan bahwa pada agroindustri tahu, rasio nilai tambah terhadap nilai produk sebesar 47,58% yang berarti setiap Rp 100 nilai produk terdapat nilai tambah sebesar Rp 4.758, sedangkan rasio nilai tambah terhadap harga kedelai sebesar 129,48% yang berarti setiap Rp 100 harga kedelai dapat memberikan nilai tambah sebesar Rp 12.948.

Output, Input dan Harga

Penjabaran masing-masing komponen rata-rata output, input dan harga agroindustri tahu di Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember tahun 2020, antara lain:

Tabel 6.5. Rata-rata *Output*, *Input* dan Harga Agroindustri Tahu di Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember Tahun 2020

No	Uraian	Satuan	Nilai
1	Hasil produksi	(kg)	3,31
2	Kedelai	(kg)	1,00
3	Tenaga kerja	(HOK)	1,00
4	Faktor konversi		3,31
5	Koefisien tenaga kerja	(Rp/HOK Kedelai)	1,00
6	Harga produksi	(Rp/kg tahu)	5.591
7	Upah tenaga kerja	(Rp/kg kedelai)	3.617

Output yang dihasilkan berbahan baku kedelai pada penelitian ini adalah tahu. Output agroindustri tahu di Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember selama satu kali proses produksi dengan rata-rata menghasilkan 3,31 kg. Perhitungan output didapatkan dari bahan baku yang digunakan per sekali proses produksi dikalikan dengan jumlah hari aktif produksi. Rata-rata agroindustri tahu di Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember dapat mengolah 30 kali proses produksi selama satu bulan. Input yang digunakan dalam pengolahan ini adalah berbahan baku kedelai. Hasil analisis dengan metode Hayami, jumlah input yang digunakan agroindustri tahu rata-rata sebesar 1 kg kedelai. Tenaga kerja yang dihitung adalah semua tenaga kerja yang berperan langsung dalam proses produksi tahu di Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember. Pada agroindustri tahu, rata-rata diperlukan 1 HOK/kg kedelai.

Koefisien tenaga kerja merupakan pembagian antara tenaga kerja dengan kedelai. Dari perhitungan di peroleh sebesar 1 HOK/kg kedelai diperoleh rata-rata koefisien tenaga kerja agroindustri tahu sebesar 1 HOK/kg kedelai, artinya untuk mengolah 1 kg kedelai maka dibutuhkan tenaga kerja sebanyak 1HOK.

Berdasarkan perhitungan nilai

tambah pada Tabel 6.5, faktor konversi adalah banyaknya produk yang dapat dihasilkan satu satuan bahan baku. Dari perhitungan di peroleh nilai 3,31, artinya dari 1kg bahan baku kedelai dapat di hasilkan 3,31 kg tahu.

Harga output agroindustri tahu di Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember yang dijual oleh pengrajin rata-rata sebesar Rp 5.591/kg tahu. Upah rata-rata tenaga kerja pada agroindustri tahu sebesar Rp 3.617/kg kedelai. Tenaga kerja luar tidak dibedakan dalam pekerjaannya karena pengrajin menginginkan tenaga kerjanya menguasai semua pekerjaan dalam tiap tahapan proses pengolahan sehingga upah yang diterima relatif sama..

Keuntungan dan Nilai Tambah

Nilai tambah diperoleh dari pengurangan nilai output dengan biaya bahan baku dan input lain (*intermediate cost*). Nilai rata-rata sumbangan input lain pada agroindustri tahu di Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember sebesar Rp 2.491/kg kedelai. Komponen input lain adalah cuka, bahan bakar, biaya lain-lain, listrik dan biaya tetap. Penjabaran masing-masing komponen rata-rata penerimaan dan keuntungan agroindustri tahu di Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember tahun 2020 terdapat pada Tabel 6.6

Tabel 6.6. Rata-rata Keuntungan dan Nilai Tambah Agroindustri Tahu di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember tahun 2020

No	Uraian	Satuan	Nilai
1	Harga Kedelai	(Rp)	6.814
2	Sumbangan Input Lain	(Rp)	2.908
3	Nilai Produk	(Rp)	18.544
4	a. Nilai Tambah	(Rp)	8.822
	b. Rasio Nilai Tambah Terhadap Nilai Produk	(%)	47,58
	c. Rasio Nilai Tambah Terhadap Kedelai	(%)	129,48
5	a. Imbalan Tenaga Kerja	(Rp)	3.617
	b. Bagian Tenaga Kerja	(%)	41,00
6	a. Keuntungan	(Rp)	5.205
	b. Bagian Keuntungan	(%)	59,00

Sumber : Data Primer Diolah, 2020.

Nilai produk didapatkan dari hasil perkalian harga produk dengan faktor konversi, rata-rata nilai produk pada agroindustri tahu di Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember yaitu sebesar Rp 18.544, artinya setiap nilai produk sama dengan penerimaan kotor pengusaha untuk setiap faktor konversi sebesar 3,31 kg tahu.

Rata-rata nilai tambah dihasilkan dari agroindustri tahu di Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember yaitu sebesar Rp 8.822/kg kedelai. Dalam penelitian ini, menunjukkan rasio nilai tambah sebesar 47,58% artinya nilai tambah sebesar Rp 8.822/kg kedelai dari harga jual tahu sebesar Rp 18.544.

Rata-rata imbalan tenaga kerja merupakan hasil dari perkalian antara koefisien tenaga kerja dengan upah tenaga kerja. Imbalan tenaga kerja yang diberikan pada setiap pengolahan satu kilogram kedelai yang diolah agroindustri tahu di Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember adalah Rp 3.617/kg kedelai, sehingga bagian tenaga kerja dalam usaha ini

sebesar 41,00%. Besarnya proporsi bagian tenaga kerja ini tidak mencerminkan besarnya perolehan tenaga kerja. Angka ini hanya menggambarkan perimbangan antara besarnya bagian pendapatan (*labor income*) dengan bagian pendapatan pemilik usaha.

Apabila tingkat keuntungan yang diperoleh (dalam persen) tinggi, maka agroindustri tersebut meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Apabila rasio imbalan tenaga kerja terhadap nilai tambah (dalam persen) tinggi, maka agroindustri berperan dalam memberikan pendapatan bagi pekerjanya, sehingga lebih berperan dalam mengatasi masalah pengangguran melalui pemerataan kesempatan kerja (Hasanah et al, 2015).

Balas Jasa dari Masing-masing Faktor Produksi

Analisis selanjutnya adalah tentang balas jasa masing-masing faktor produksi dari margin dapat dilihat pada tabel 6.7.

Tabel 6.7. Rata-rata Balas Jasa dari Masing-masing Faktor Produksi Agroindustri Tahu di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember Tahun 2020

No	Uraian	Nilai	
		Rp	%
1	Nilai Produk	18.544	-
2	Harga Kedelai	6.814	-
3	Margin	11.730	100%
	a. Imbalan Tenaga Kerja	3.617	30,84
	b. Sumbangan Input Lain	2.908	24,79
	c. Keuntungan	5.205	44,37

Sumber : Data Primer Diolah, 2020.

Tabel 6.7 menunjukkan bahwa margin adalah selisih antara nilai produk (penerimaan) dengan harga bahan baku kedelai. Dari hasil perhitungan di peroleh nilai margin sebesar Rp 11.730/kg kedelai. Margin tersebut di distribusikan untuk imbalan tenaga kerja sebesar Rp 3.617 (30,84%), sumbangan input lain sebesar Rp 2.908 (24,79%) dan keuntungan sebesar Rp 5.205 (44,37%). Dari distribusi tersebut terlihat bahwa sumbangan input lain menerima bagian yang paling kecil, sebagian besar margin digunakan untuk upah tenaga kerja. Dari hasil penelitian menunjukkan hipotesis yang dituliskan dinyatakan diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, dan hasil penelitian serta pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Rata-rata keuntungan agroindustri tahu di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember yaitu sebesar Rp 5.205/kg kedelai atau Rp 1.570/kg tahu, (2) rata-rata nilai tambah agroindustri berbahan baku kedelai menjadi tahu di Kecamatan Kencong

Kabupaten Jember yaitu sebesar Rp 8.822/kg.

DAFTAR PUSTAKA

- Hayami Y, Kawagoe T, Morooka Y, Siregar M. 1987. *Agricultural Marketing and Processing in Upland Java. A Perspective from a Sunda Village*. Bogor: The CPGR Centre. Bogor.
- Hidayat, T. 2009. *Analisis Nilai Tambah Pisang Awak (Musa paradisiaca, L) dan Distribusinya pada Perusahaan "Na Raseuki" dan "Berkah" di Kabupaten Bireun*. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Nazir, M.1999. *Metodologi Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi. 2000. *Agribisnis Teori dan Aplikasi*. Rajawali Press. Jakarta
- _____. 2001. *Pengantar Agroindustri*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.